

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018.12.1300.KD.237881
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2017**

Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2017



KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Pontianak, 31 Desember 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir.Elpi Syharin
NIP. 1960 0911 1991 0311 001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2 Belanja Pegawai

B.3 Belanja Barang

B.4 Belanja Modal

B.4.1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.4.2 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Kas di Bendahara Penerimaan

C.1.2 Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)

C.1.3 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5 Aset Tetap Lainnya

C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3 Aset Lainnya

C.3.1 Aset Tak Berwujud

C.3.2 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

C.4 Kewajiban Jangka Pendek

C.4.1 Utang kepada Pihak Ketiga

- C.5 Ekuitas
 - C.5.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2 Beban Pegawai
 - D.3 Beban Persediaan
 - D.4 Beban Barang dan Jasa
 - D.5 Beban Pemeliharaan
 - D.6 Beban Perjalanan Dinas
 - D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.8 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1 Ekuitas Awal
 - E.2 Surplus/Defisit-LO
 - E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.4 Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas
 - E.4.1 Koreksi Lain-lain
 - E.4.2 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
 - E.4.3 Penyesuaian Nilai Aset
 - E.4.4 Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.5 Transaksi Antar Entitas
 - E.5.1 Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.5.2 Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.6 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2 Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Pontianak, 31 Desember 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir.Elpi Syharin
NIP. 1960 0911 1991 0311 001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp3.748.220.420,00 atau mencapai 135,20% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp2.772.300.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2017 adalah sebesar Rp12.239.807.070,00 atau mencapai 99,51% dari alokasi anggaran sebesar Rp12.299.686.000,00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp34.465.891.509,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp274.982.536,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp34.187.851.473,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp3.057.500,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp35.365.150,00 dan Rp34.430.356.150,00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp3.731.239.137,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp10.014.755.929,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-6.283.516.792,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp37.096.165,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-6.246.420.627,00

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar Rp17.466.441.767,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-6.246.420.627,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp14.691.692.024,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp8.518.813.195,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp34.430.526.359,00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS 1 PONTIANAK
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017			31 Desember 2016
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	2.772.300.000,00	3.748.220.420,00	135,20	1.724.476.119,00
Jumlah Pendapatan		2.772.300.000,00	3.748.220.420,00	135,20	1.724.476.119,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.2	4.220.648.000,00	4.219.024.424,00	99,96	3.400.784.394,00
Belanja Barang	B.3	4.681.306.000,00	4.633.549.880,00	98,98	4.005.207.032,00
Belanja Modal	B.4	3.397.732.000,00	3.387.232.766,00	99,69	1.666.590.763,00
Jumlah Belanja		12.299.686.000,00	12.239.807.070,00	99,51	9.072.582.189,00

Pontianak, 31 Desember 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir. Elpi Syharin
NIP.1960 0911 1991 0311 001

II. NERACA

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS 1 PONTIANAK
NERACA
PER 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1	80.000,00	15.685.983,00
Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)	C.1.2	261.978,00	238.986,00
Persediaan	C.1.3	274.640.558,00	236.865.671,00
Jumlah Aset Lancar		274.982.536,00	252.790.640,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	18.335.756.000,00	6.497.223.800,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	8.063.048.537,00	7.435.103.571,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	11.165.330.150,00	9.969.051.682,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	3.266.976.750,00	1.230.854.295,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	12.299.850,00	12.299.850,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-6.272.125.181,00	-5.645.792.020,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-174.921.938,00	-1.783.505.368,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-208.512.695,00	-475.029.248,00
Jumlah Aset Tetap		34.187.851.473,00	17.240.206.562,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	6.115.000,00	6.115.000,00
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya		-3.057.500,00	-1.528.750,00
Jumlah Aset Lainnya		3.057.500,00	4.586.250,00
Jumlah Aset		34.465.891.509,00	17.497.583.452,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	35.365.150,00	31.141.685,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		35.365.150,00	31.141.685,00
Jumlah Kewajiban		35.365.150,00	31.141.685,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	34.430.526.359	16.637.164.018,00
Jumlah Ekuitas		34.430.526.359	16.637.164.018,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		34.465.891.509	16.668.305.703,00

Pontianak, 31 Desember 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir. Elpi Syharin
NIP.1960 0911 1991 0311 0

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS 1 PONTIANAK
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	3.731.239.137,00	1.724.340.315,00
JUMLAH PENDAPATAN		3.731.239.137,00	1.724.340.315,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	4.219.024.424,00	3.400.784.394,00
Beban Persediaan	D.3	492.613.782,00	461.153.181,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	1.657.622.483,00	1.546.654.602,00
Beban Pemeliharaan	D.5	825.871.158,00	862.078.439,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1.686.815.453,00	1.276.682.136,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	1.132.808.629,00	954.374.986,00
JUMLAH BEBAN		10.014.755.929,00	8.501.727.738,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-6.283.516.792,00	-6.777.387.423,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	115.160.882,00	107.381.880,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	78.064.717,00	18.848.583,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		37.096.165,00	88.533.297,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-6.246.420.627,00	-6.688.854.126,00

Pontianak, 31 Desember 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir. Elpi Syharin
NIP.1960 0911 1991 0311 0

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS 1 PONTIANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
EKUITAS AWAL	E.1	17.466.441.767,00	16.794.550.640,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-6.246.420.627,00	-6.688.854.126,00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0,00	0,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Lain-lain	E.4.1	0,00	0,00
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.2	-1.178.829,00	-24.793.067,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.3	0,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.4	14.692.870.853,00	0,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	8.518.813.195,00	7.385.538.320,00
EKUITAS AKHIR		34.430.526.359,00	17.466.441.767,00

Pontianak, 31 Desember 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir. Elpi Syharin
NIP.1960 0911 1991 0311 0

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak

Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan (agar disesuaikan sesuai dengan kebijakan teknis yang ada di instansi masing-masing).

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak menerapkan basis akrua dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrua adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2017 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.

- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	2.772.300.000,00	2.772.300.000,00
Jumlah Pendapatan	2.772.300.000,00	2.772.300.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	3.133.000.000,00	4.220.648.000,00
Belanja Barang	3.900.668.000,00	4.681.306.000,00
Belanja Modal	3.399.700.000,00	3.397.732.000,00
Jumlah Belanja	10.433.368.000,00	12.299.686.000,00

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp3.748.220.420,00 atau mencapai 135,20% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp2.772.300.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Jasa	2.772.300.000,00	3.738.224.317,00	134,84
Pendapatan luran dan Denda	0,00	8.620.803,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	1.375.300,00	0,00
Jumlah	2.772.300.000,00	3.748.220.420,00	135,20

Realisasi Pendapatan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 117,35%

1. di Sebabkan ada nya kenaikan pada Pendatan Negara Bukan Pajak /PNBP Pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Pontianak ,Banyaknya Komoditas hasil Pertanian baik Tumbuhan maupun hewan yang wajib di lakukan Pemeriksaan Pengawasan baik Domestik / antar area ekspor dan impor dibandingkan TA 2016.

Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak adalah sebagai berikut

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Pendapatan Jasa	3.738.224.317,00	1.711.116.439,00	118,47
Pendapatan Iuran dan Denda	8.620.803,00	0,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	1.375.300,00	13.359.680,00	-89,71
Jumlah	3.748.220.420,00	1.724.476.119,00	117,35

Realisasi Belanja pada TA 2017 adalah sebesar Rp12.239.807.070,00 atau 99,51% dari anggaran belanja sebesar Rp12.299.686.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	4.220.648.000,00	4.219.764.622,00	99,98
Belanja Barang	4.681.306.000,00	4.633.549.880,00	98,98
Belanja Modal	3.397.732.000,00	3.387.232.766,00	99,69
Total Belanja Kotor	12.299.686.000,00	12.240.547.268,00	99,52
Pengembalian Belanja		-740.198,00	0,00
Total Belanja	12.299.686.000,00	12.239.807.070,00	99,51

Dibandingkan dengan Tahun 2016, Realisasi Belanja TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 34,91% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Peningkatan belanja barang Mengalami Kenaikan senilai 15,69% karena kegiatan yang mendukung Tugas dan Fungsi Karantina sudah selesai dilaksanakan sampai dengan Semester II TA.2017 sesuai dengan perencanaan;
2. Peningkatan belanja modal Mengalami Kenaikan senilai 103,24% karena kebijakan pengadaan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan Tugas dan Fungsi Karantina dilaksanakan seawal mungkin sehingga sarana dan prasarana (Penambahan gedung dan bangunan Peralatan dan mesin, alat pengolah data) tersebut telah selesai dilaksanakan sampai dengan Semester II TA.2017;
3. Untuk belanja pegawai mengalami Kenaikan senilai (24,06%) karena di TA.2017 terdapat Kenaikan Pangkat dan golongan, mutasi/pindah ke UPT lingkup Badan Karantina Pertanian. Realisasi Belanja Pegawai TA.2016 senilai Rp3.400.784.394,00 untuk membiayai 56 pegawai sedangkan TA.2017 senilai Rp4.219.024.424,00 untuk membiayai 55 pegawai.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Belanja Pegawai	4.219.024.424,00	3.400.784.394,00	24,06
Belanja Barang	4.633.549.880,00	4.005.207.032,00	15,69
Belanja Modal	3.387.232.766,00	1.666.590.763,00	103,24
Total Belanja	12.239.807.070,00	9.072.582.189,00	34,91

B.2 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4.219.024.424,00 dan Rp3.400.784.394,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 24,06% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

Adanya Kenaikan Pangkat dan Golongan Sebanyak empat Orang Pegawai dan Mutasi Masuk Sebanyak dua orang di Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak, Serta Mutasi Pegawai Sebanyak Empat orang di Lingkup UPT Badan Karantina Pertanian, Sampai Dengan Semester II Tahun 2017

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3.223.804.622,00	3.141.472.394,00	2,62
Belanja Lembur	995.960.000,00	263.702.000,00	277,68
Jumlah Belanja Kotor	4.219.764.622,00	3.405.174.394,00	23,92
Pengembalian Belanja Pegawai	-740.198,00	-4.390.000,00	-83,14
Jumlah Belanja	4.219.024.424,00	3.400.784.394,00	24,06

B.3 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4.633.549.880,00 dan Rp4.005.207.032,00. Realisasi belanja barang TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 15,69% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kebijakan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan seawal mungkin sehingga sampai dengan 31 Desember 2017 sudah terealisasi;
2. Peningkatan belanja barang persediaan dokumen karantina untuk memenuhi kegiatan operasional tindak karantina hewan dan tumbuhan di Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak
3. Adanya penambahan jumlah aset sehingga menambah biaya pemeliharaan aset tersebut

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.003.370.727,00	976.422.597,00	2,76
Belanja Barang Non Operasional	174.798.712,00	136.625.420,00	27,94
Belanja Barang Persediaan	467.441.259,00	395.015.607,00	18,34
Belanja Jasa	475.252.571,00	433.763.395,00	9,57
Belanja Pemeliharaan	825.871.158,00	786.697.877,00	4,98
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.686.815.453,00	1.276.682.136,00	32,13
Jumlah Belanja Kotor	4.633.549.880,00	4.005.207.032,00	15,69
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	4.633.549.880,00	4.005.207.032,00	15,69

B.4 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp3.387.232.766,00 dan Rp1.666.590.763,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 103,24% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain

1. Adanya Belanja Modal Untuk Keperluan Perkantoran Pada Semester II Tahun 2017

- Penambahan peralatan dan Mesin

Pembelian 1 unit Genset Rp. 199.650.000

Pembelian 1 unit kendaraan roda 4 Rp. 151.839.000

Pembelian CCTV 2 buah Rp. 39.000.000

Pembelian 1 buah LCD / Projector Rp. 5.250.000
 Pembelian AC Split 8 buah Rp. 8 unit Rp. 38.400.000
 Pembelian Sound System 1 buah Rp. 34.800.000
 Pembelian Handy Cam 1 buah Rp. 4.620.000
 Pembelian Karpet Rp. 28.167.000
 Pembelian UPS 5 buah Rp. 7.811.949
 Pembelian Camera Digital 1 buah Rp. 6.253.610
 Pembelian PC. Unit 5 buah Rp. 48.276.200
 Pembelian Laptop 5 buah Rp. 48.612.449
 Pembelian Printer 4 buah Rp. 10.639.558
 Pembelian Jet pump 1 buah Rp. 6.000.00

-Penambahan Gedung dan Bangunan Laboratorium Rp2.757.912.500,00

Perbandingan Belanja Modal
 per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	629.320.266,00	969.894.763,00	-35,12
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	2.757.912.500,00	696.696.000,00	295,86
Jumlah Belanja Kotor	3.387.232.766,00	1.666.590.763,00	103,24
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	3.387.232.766,00	1.666.590.763,00	103,24

B.4.1 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp629.320.266,00 dan Rp969.894.763,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 mengalami penurunan sebesar -35,12% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

Penambahan nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp. 629.320.266 (Enam Ratus Dua Puluh Sembilan Juta Tiga Ratus Dua Puluh Ribu Dua Ratus Enam Puluh Enam Rupiah), berasal dari:

1. Pembelian 1 unit Genset Rp. 199.650.000

2. Pembelian 1 unit kendaraan roda 4 Rp. 151.839.000
3. Pembelian CCTV 2 buah Rp. 39.000.000
4. Pembelian 1 buah LCD / Projector Rp. 5.250.000
5. Pembelian AC Split 8 buah Rp. 8 unit Rp. 38.400.000
6. Pembelian Sound System 1 buah Rp. 34.800.000
7. Pembelian Handy Cam 1 buah Rp. 4.620.000
8. Pembelian Karpet Rp. 28.167.000
9. Pembelian UPS 5 buah Rp. 7.811.949
10. Pembelian Camera Digital 1 buah Rp. 6.253.610
11. Pembelian PC. Unit 5 buah Rp. 48.276.200
12. Pembelian Laptop 5 buah Rp. 48.612.449
13. Pembelian Printer 4 buah Rp. 10.639.558
14. Pembelian Jet pump 1 buah Rp. 6.000.000

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	629.320.266,00	969.894.763,00	-35,12
Jumlah Belanja Kotor	629.320.266,00	969.894.763,00	-35,12
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	629.320.266,00	969.894.763,00	-35,12

B.4.2 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.757.912.500,00 dan Rp696.696.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 295,86% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Pengembangan Gedung Laboratorium di UPT Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak Jalan Kom Yos Sudarso Pontianak Senilai Rp2.757.912.500,00 Sampai Dengan Semester II Tahun 2017.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	2.757.912.500,00	696.696.000,00	295,86
Jumlah Belanja Kotor	2.757.912.500,00	696.696.000,00	295,86
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	2.757.912.500,00	696.696.000,00	295,86

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp80.000,00 dan Rp15.685.983,00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

1. Terdapat Kas di Bendahara Penerimaan /PNBP, Sudah di Setor Desember 2017 di Bayar Pada Tanggal 02 Januari 2018 Dengan No NTPN.7A19C4GH70045S02 dan No NTB.18010280998 Dengan Nilai Rp80.000,00 Pada Semester II Tahun 2017.

Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Kas di Bendahara Penerimaan	80.000.00	15.685.983.00
Jumlah	80.000.00	15.685.983.00

C.1.2 BELANJA DIBAYAR DIMUKA (PREPAID)

Saldo Belanja Dibayar Dimuka (prepaid) per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp261.978,00 dan Rp238.986,00.

Sewa Tanah Pelindo Untuk Gedung Kantor di Wilayah Kerja Ketapang Jalan Gajah Mada, Komplek Pelabuhan Suka Bangun Ketapang Dengan Nomor: PR.102/7/4/3/C.PTK-17 Pada tanggal 07 April 2017 Dengan Periode 1 April 2017 Sampai 31 Maret 2017 Dengan Nilai Sewa Rp 1.047.917 Masuk di Neraca pada Semester II Tahun 2017 Belanja di Bayar di Muka/ Prepaid Dengan Nilai Rp 261.978 yang lebih dari Satu Tahun

Perbandingan Belanja Dibayar Dimuka (prepaid) per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Belanja di Bayar di Muka	261.978.00	238.986.00
Jumlah	261.978.00	238.986.00

C.1.3 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp274.640.558,00 dan Rp236.865.671,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional, Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	Saldo Awal	Saldo Akhir	Penambahan/ Pengurangan
117111 Barang Konsumsi	160.174.130	274.640.558	114.466.428
117113 Bahan untuk Pemeliharaan	300.600	0	-300.600
117114 Suku Cadang	12.337.899	0	-12.337.899
117131 Bahan Baku	60.955.042	0	-60.955.042
117199 Persediaan Lainnya	3.098.000	0	-3.098.000
TOTAL	236.865.671	274.640.558	37.774.887

Total nilai Barang Persediaan yang dalam kondisi rusak dan usang adalah sebesar Rp0 (** Nihil **), yang terdiri dari Barang Persediaan dengan kondisi rusak sebesar Rp0 (** Nihil **), dan kondisi usang sebesar Rp0 (** Nihil **).

Untuk rincian atas belanja 526 atas transaksi tahun berjalan pada satker BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I PONTIANAK (018.12.1300.237881.000.KD) sampai dengan tanggal 31 Desember 2017.

Perbandingan Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	274.640.558,00	160.174.130,00
Bahan untuk Pemeliharaan	0,00	300.600,00
Suku Cadang	0,00	12.337.899,00
Bahan Baku	0,00	60.955.042,00
Persediaan Lainnya	0,00	3.098.000,00
Jumlah	274.640.558,00	236.865.671,00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp18.335.756.000,00 dan Rp6.497.223.800,00.

Uraian	Intrakomptabel
A. Saldo Awal	6.497.223.800
B. Mutasi Tambah	11.838.532.200
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	11.838.532.200
C. Mutasi Kurang	0
D. Saldo Akhir	18.335.756.000

an mutasi penambahan atas nilai Tanah adalah sebagai berikut:

Mutasi tambah atas nilai Tanah senilai Rp11.838.532.200 (Sebelas Milyar Delapan Ratus Tiga Puluh Delapan Juta Lima Ratus Tiga Puluh Dua Ribu Dua Ratus Rupiah), berasal dari:

1. Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset atas Revaluasi BMN Tanah tahun 2017 dengan Nomor BAR 2/WKN.11/KNKL.01/PK/2017,
BAR 240/WKN.11/KNKL.01/PK/2017, dan
BAR 326/WKN.11/KNKL.01/PK/2017

Rincian data Tanah berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

Uraian	Kuantitas (m ²)	Nilai (Rp)
i Baik	11.050	18.335.756.000
n Rusak Ringan	0	0
c Rusak Berat	0	0

mutasi Tanah per kelompok barang adalah sebagai berikut:

Tanah Persil

Saldo Tanah Persil pada BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I PONTIANAK (018.12.1300.237881.000.KD) per 31 Desember 2017 sebesar Rp. 18.335.756.000 (Delapan Belas Milyar Tiga Ratus Tiga Puluh Lima Juta Tujuh Ratus Lima Puluh Enam Ribu Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp. 6.497.223.800 (Enam Milyar Empat Ratus Sembilan Puluh Tujuh Juta Dua Ratus Dua Puluh Tiga Ribu Delapan Ratus Rupiah), mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp. 11.838.532.200 (Sebelas Milyar Delapan Ratus Tiga Puluh Delapan Juta Lima Ratus Tiga Puluh Dua Ribu Dua Ratus Rupiah), dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp0 (** Nihil **).

Jumlah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

Uraian	Intrakomptabel
A. Saldo Awal	6.497.223.800
B. Mutasi Tambah	11.838.532.200
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	11.838.532.200
C. Mutasi Kurang	0
D. Saldo Akhir	18.335.756.000

Penjelasan mutasi penambahan atas nilai Tanah Persil adalah sebagai berikut:

Mutasi tambah atas nilai Tanah Persil senilai Rp11.838.532.200 (Sebelas Milyar Delapan Ratus Tiga Puluh Delapan Juta Lima Ratus Tiga Puluh Dua Ribu Dua Ratus Rupiah), berasal dari:

1. Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset atas Revaluasi BMN Tanah tahun 2017 dengan Nomor BAR 2/WKN.11/KNKL.01/PK/2017,
BAR 240/WKN.11/KNKL.01/PK/2017, dan
BAR 326/WKN.11/KNKL.01/PK/2017

Rincian data Tanah Persil berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

Uraian	Kuantitas (m2)	Nilai (Rp)
Baik	11.050	18.335.756.000
Rusak Ringan	0	0
Rusak Berat	0	0

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp8.063.048.537,00 dan Rp7.435.103.571,00.

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp11.165.330.150,00 dan Rp9.969.051.682,00.

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp3.266.976.750,00 dan Rp1.230.854.295,00.

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp12.299.850,00 dan Rp12.299.850,00.

C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-6.655.559.814,00 dan Rp-7.904.326.636,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	8.063.048.537,00	- 6.272.125.181,00	1.790.923.356,00
2.	Gedung dan Bangunan	11.165.330.150,00	-174.921.938,00	10.990.408.212,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	3.266.976.750,00	-208.512.695,00	3.058.464.055,00
4.	Aset Tetap Lainnya	12.299.850,00	0,00	12.299.850,00
	Akumulasi Penyusutan	22.507.655.287,00	- 6.655.559.814,00	15.852.095.473,00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp6.115.000,00 dan Rp6.115.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	6.115.000,00
Jumlah	6.115.000,00

C.3.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-3.057.500,00 dan Rp-1.528.750,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	6.115.000,00	-3.057.500,00	3.057.500,00
	Akumulasi Penyusutan	6.115.000,00	-3.057.500,00	3.057.500,00

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp35.365.150,00 dan Rp31.141.685,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

1. Saldo Utang Pihak Ketiga Per 31 Desember 2017 Pembayaran Listrik ,telpon,Air Bulan Desember 2017 di Bayar Januari 2018

-Air Desember 2017 di Bayar Januari 2018 Sebesar Rp1.842.300,00

-Listrik Desember 2017 di Bayar Januari 2018 Sebesar Rp23.209.351,00

-Telpon Desember 2017 di Bayar Januari 2018 Sebesar Rp.10.313.499,00

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	35.365.150,00	31.141.685,00
Jumlah	35.365.150,00	31.141.685,00

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 34.430.526.359,00 dan Rp17.466.441.767,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp3.731.239.137,00 dan Rp1.724.340.315,00.

Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBK Lainnya
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	8.620.803,00	0,00	0,00
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	3.722.618.334,00	1.724.340.315,00	115,89
Jumlah	3.731.239.137,00	1.724.340.315,00	116,39

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4.219.024.424,00 dan Rp4.219.024.424,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	2.226.333.200,00	2.172.643.660,00	2,47
Beban Pembulatan Gaji PNS	36.517,00	35.606,00	2,56
Beban Tunj. Anak PNS	35.858.632,00	33.931.838,00	5,68
Beban Tunj. Beras PNS	129.559.380,00	127.169.520,00	1,88
Beban Tunj. Fungsional PNS	219.150.000,00	227.730.000,00	-3,77
Beban Tunj. PPh PNS	1.998.735,00	14.319.586,00	-86,04
Beban Tunj. Struktural PNS	45.000.000,00	39.060.000,00	15,21
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	152.516.960,00	145.829.184,00	4,59
Beban Tunjangan Umum PNS	44.120.000,00	48.845.000,00	-9,67
Beban Uang Lembur	995.960.000,00	263.702.000,00	277,68
Beban Uang Makan PNS	368.491.000,00	327.518.000,00	12,51
Jumlah	4.219.024.424,00	3.400.784.394,00	24,06

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp492.613.782,00 dan Rp461.153.181,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	0,00	233.263.227,00	-100,00
Beban Persediaan konsumsi	492.613.782,00	224.031.954,00	119,89
Beban Persediaan pita cukai, materai dan leges	0,00	780.000,00	-100,00
Beban persediaan lainnya	0,00	3.078.000,00	-100,00
Jumlah	492.613.782,00	461.153.181,00	6,82

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.657.622.483,00 dan Rp1.546.654.602,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut.

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Bahan	144.498.712,00	112.355.420,00	28,61
Beban Barang Non Operasional Lainnya	30.300.000,00	24.270.000,00	24,85
Beban Barang Operasional Lainnya	7.395.000,00	17.622.000,00	-58,04
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	200.880.000,00	143.160.000,00	40,32
Beban Jasa Lainnya	43.615.000,00	38.700.000,00	12,70
Beban Jasa Profesi	20.250.000,00	25.800.000,00	-21,51
Beban Keperluan Perkantoran	651.996.927,00	699.482.287,00	-6,79
Beban Langganan Air	17.635.900,00	11.117.600,00	58,63
Beban Langganan Listrik	272.059.626,00	251.113.230,00	8,34
Beban Langganan Telepon	124.867.593,00	101.239.829,00	23,34
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	131.100.000,00	105.000.000,00	24,86
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	11.998.800,00	11.158.310,00	7,53

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Sewa	1.024.925,00	5.635.926,00	-81,81
Jumlah	1.657.622.483,00	1.546.654.602,00	7,18

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp825.871.158,00 dan Rp862.078.439,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	305.076.600,00	292.930.986,00	4,15
Beban Pemeliharaan Jaringan	19.967.500,00	24.972.000,00	-20,04
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	458.836.058,00	418.812.291,00	9,56
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	41.991.000,00	49.982.600,00	-15,99
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	0,00	3.030.800,00	-100,00
Beban Persediaan suku cadang	0,00	72.349.762,00	-100,00
Jumlah	825.871.158,00	862.078.439,00	-4,20

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.686.815.453,00 dan Rp1.276.682.136,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	276.190.300,00	0,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	284.845.000,00	0,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	529.335.799,00	707.000.336,00	-25,13
Beban Perjalanan Tetap	596.444.354,00	569.681.800,00	4,70
Jumlah	1.686.815.453,00	1.276.682.136,00	32,13

D.7 BEBAN PENYUSUTAN

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.132.808.629,00 dan Rp954.374.986,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Amortisasi Software	1.528.750,00	764.375,00	100,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	304.357.061,00	250.837.186,00	21,34
Beban Penyusutan Irigasi	87.571.016,00	22.611.925,00	287,28
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	106.564.524,00	26.434.393,00	303,13
Beban Penyusutan Jaringan	6.257.646,00	6.261.142,00	-0,06
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	626.529.632,00	647.465.965,00	-3,23
Jumlah	1.132.808.629,00	954.374.986,00	18,70

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-78.064.717,00	-15.822.583,00	393,38
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	0,00	-3.026.000,00	-100,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	113.785.582,00	94.022.200,00	21,02
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	12.619.680,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	1.375.300,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	740.000,00	-100,00
Jumlah	37.096.165,00	88.533.297,00	-58,10

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp17.466.441.767,00 dan Rp16.794.550.640,00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp-6.246.420.627,00 dan Rp-6.688.854.126,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.

E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp14.691.692.024,00 dan Rp-24.793.067,00.

E.4.1 KOREKSI LAIN-LAIN

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang.

E.4.2 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-1.178.829,00 dan Rp-24.793.067,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 2017.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	196.471,00
Peralatan dan Mesin	-1.375.300,00
Jumlah	-1.178.829,00

E.4.3 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.4.4 SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp14.692.870.853,00 dan Rp0,00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Sudah di Lakukan Berita Acara Rekonsiliasi Dengan KPKNL.

1. Koreksi Inventarisasi dan Penilaian BMN ,Sudah di Lakukan Berita Acara Rekonsiliasi Hasil Inventarisasi dan Penilaian Dengan Nomor BAR-2/KNL.01/PK/2017 .Pada Hari Rabu Bulan Oktober Tahun 2017 Dengan Total Hasil Penilaian Pada Laporan Keuangan Dengan Jumlah Rp95.489.000,00
2. Koreksi Inventarisasi dan Penilaian BMN ,Sudah di Lakukan Berita Acara Rekonsiliasi Hasil Inventarisasi dan Penilaian Dengan Nomor BAR-240/WKN.11/KNL.01/PK/2017.Pada Hari Kamis Tanggal 14 Bulan Desember 2017 Dengan Total Hasil Penilaian Pada Laporan Keuangan Dengan Jumlah Rp233.312.100,00

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2017.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Tanah	11.838.532.200,00
Gedung dan Bangunan	-1.561.634.032,00
Jalan dan Jembatan	-75.486.196,00
Irigasi	2.111.608.651,00
Jumlah	14.692.870.853,00

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp8.518.813.195,00 dan Rp7.385.538.320,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2017.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	12.239.807.070,00
Diterima dari Entitas Lain	-3.748.220.420,00
Transfer Keluar	-1.068.705,00
Transfer Masuk	28.295.250,00
Jumlah	8.518.813.195,00

E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2017 saldo DDEL adalah sebesar Rp-3.748.220.420,00 sedangkan DKEL sebesar Rp12.239.807.070,00.

E.5.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp28.295.250,00 yang terdiri dari:

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp28.295.250,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2017.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak 237881	28.295.250,00
Jumlah			28.295.250,00

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar

Rp-1.068.705,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2017.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Barang Konsumsi		-1.068.705,00
Jumlah			-1.068.705,00

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 34.430.526.359,00 dan Rp17.466.441.767,00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Kas di Bendahara Penerima/ Pendapatan Negara Bukan Pajak/PNBP Bulan Desember 2017 di Bayar Pada Tanggal 02 Januari 2018, Nilai Saldo Sudah di Bayar Dengan Rincian

NO Billing	AKUN	NTPN	NTB	Rp
820180102354860	423215	7A19C4GH70045SJ2	180102850998	80.000
				80.000

Utang Pihak Ketiga /Beban Yang Masih Harus di Bayar Bulan Desember 2017 di Bayar Januari 2018 ,Masuk di Jurnal Penyesuaian Dengan Rincian

522111	Listrik	23.209.351.00
522112	Telepon	10.313.499.00
522113	Air	1.824.300.00
		Rp.35.365.150.00

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Tidak ada Pengungkapan Penting Setelah Tanggal Neraca Pada Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak